



Penerapan Model COBIT 5 dalam Audit Sistem Informasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Online Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia

Wahyudin Hasyim*, Moh. Ilyas Abas, Rahmatia Mohi

Fakultas Sains dan Ilmu Komputer, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo
Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No. Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: ^{1,*}wahyudin_hasyim@umgo.ac.id, ²ilyasabas@umgo.ac.id, ³rahmatiamohi@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: wahyudin_hasyim@umgo.ac.id

Submitted: 13/07/2023; Accepted: 31/07/2023; Published: 31/07/2023

Abstrak—Audit adalah proses sistematis independen dan standar yang melengkapi bukti dan membandingkannya secara objektif untuk menentukan sejauh mana interpretasi audit telah dipenuhi. Salah satu standar yang digunakan dalam implementasi proses audit sistem informasi yaitu COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology). PNPB Online ini masih ada teridentifikasi adanya masalah, diantaranya bahwa aplikasi PNPB Online belum mengakomodir seluruh Jenis dan Tarif atas jenis PNPB. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan audit sistem informasi PNPB online pada LPP RRI gorontalo. Penelitian ini menggunakan domain APO04 (Manage Inovation) pada COBIT 5 dengan tahapan penelitian menggunakan Assesment Process Activities. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer yang diperoleh melalui tahap observasi dari wawancara dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pada sub domain APO04 pada kondisi saat ini (As Is) adalah 0,24 dan kondisi yang diharapkan (To Be) adalah 0,20 atau masih berada pada level 0. Dengan nilai kesenjangan atau gap terbesar berada pada sub domain APO04.02 yaitu sebesar 0,54. Dengan hasil tersebut diperoleh temuan bahwa LPP RRI Gorontalo belum melakukan proses-proses TI yang seharusnya ada, atau ditambahkan dan belum berhasil mencapai tujuan dari proses TI tersebut serta belum maksimal dalam memelihara pemahaman tentang lingkungan perusahaan, sehingga usulan yang dapat diberikan adalah memaksimalkan pemahaman tentang lingkungan perusahaan sehingga dapat memahami kepentingan konsumen maupun perusahaan agar peluang yang dimungkinkan oleh teknologi baru dapat diidentifikasi.

Kata Kunci: Audit; Cobit 5; Sistem Informasi; PNPB; Online

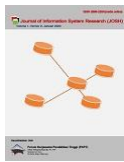
Abstract—Audit is an independent and standardized systematic process that completes evidence and compares it objectively to determine the extent to which audit interpretations have been complied with. One of the standards used in the implementation of the information systems audit process is COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology). Online PNPB still has identified problems, including that the Online PNPB application does not accommodate all Types and Tariffs for PNPB types. This study aims to conduct an online PNPB information system audit at LPP RRI Gorontalo. This study uses the APO04 (Manage Innovation) domain at COBIT 5 with the research stages using Assessment Process Activities. The data used in this study are secondary data and primary data obtained through the observation phase of interviews and questionnaires. Based on the research results, the average value in the APO04 sub-domain in the current condition (As Is) is 0.24 and the expected condition (To Be) is 0.20 or still at level 0. With the largest gap or gap value is in the APO04.02 sub domain, which is 0.54. With these results it is found that LPP RRI Gorontalo has not carried out IT processes that should have existed, or been added and have not succeeded in achieving the objectives of the IT process and have not been optimal in maintaining understanding of the company's environment, so the suggestion that can be given is to maximize understanding of the environment companies so that they can understand the interests of both consumers and companies so that opportunities enabled by new technologies can be identified

Keywords: Audit; Cobit 5; Online PNPB Information System

1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi saat ini telah diterapkan oleh hampir seluruh bidang pekerjaan. Teknologi memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas, sehingga dalam melakukan pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya teknologi yang diterapkan memberikan suatu kemudahan bagi sebuah organisasi dalam mengelola informasinya. Semakin baik pengelolaan informasi di suatu organisasi, maka akan berdampak baik juga pada aspek lain di organisasi tersebut dan organisasi juga dapat berkembang lebih cepat mengikuti perkembangan teknologi informasi yang ada[1].

Audit adalah proses sistematis independen dan standar yang melengkapi bukti dan membandingkannya secara objektif untuk menentukan sejauh mana interpretasi audit telah dipenuhi. Salah satu standar yang digunakan dalam implementasi proses audit sistem informasi yaitu COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology). [2]COBIT memungkinkan manajer untuk mengisi celah untuk mengendalikan masalah teknis, risiko dan persyaratan bisnis, dan mengalihkan tingkat kontrol TI dan praktik terbaik di seluruh tingkat bisnis. Ini terus memperbaharui dan menyelaraskan standar dan panduan lainnya. Oleh karena itu, dikenal untuk mengintegrasikan praktik dan kerangka kerja yang baik ini yang merangkum tata kelola TI dan untuk membantu memahami dan mengendalikan risiko dan manfaat yang terkait dengan TI. Kerangka kerja COBIT membantu perusahaan dalam mengatasi tantangan saat ini di arena bisnis dengan : berkaitan dengan persyaratan bisnis, kegiatan TI diatur dalam bentuk proses yang dapat diterima, menentukan sumber daya TI utama yang akan digunakan, dan mengidentifikasi tujuan pengendalian manajemen yang akan dilakukan dan dipertimbangkan.[3]



RRI (Radio Republik Indonesia) Gorontalo sebagai lembaga penyiaran public memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sosial, budaya, politik dan ekonomi. RRI Gorontalo sebagai lembaga penyiaran public yang independen, netral dan tidak komersial yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan Negara. RRI juga hadir dengan memberikan pelayanan siaran, informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia Internasional. RRI membuat suatu sistem informasi yang menjadi solusi dalam sebuah perusahaan memudahkan Lembaga dalam menyelesaikan pekerjaan dimana semua pencatatan berbasis aplikasi dan online. Sistem informasi ini sedang dikembangkan menggunakan aplikasi PNPB Online LPP RRI dimana PNPB online ini mengikuti regulasi yakni Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2020 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia dan Peraturan Direktur Utama LPP RRI Nomor 02 Tahun 2021. PNPB Online ini masih ada teridentifikasi adanya masalah, diantaranya bahwa aplikasi PNPB Online belum mengakomodir seluruh Jenis dan Tarif atas jenis PNPB. Untuk mengetahui kinerja sistem informasi PNPB Online di RRI Gorontalo maka harus dilakukan penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesesuaian penelitian, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Zuraidah dan Besus Maula Sulthon pada tahun 2022 tentang Audit Sistem Informasi Penjualan pada UMKM MAM menggunakan Framework Cobit 5 yang fokus pada domain EDM04 Ensure Resource Optimisation, APO04 Manage innovation, APO07 Manage Human Resources, BAI08 Manage Knowledge, DSS01 Manage operations, MEA03 Monitor, Evaluate and Assess Compliance with External Requirements. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan maturity level Cobit UMKM MAM berada pada level F atau Fully Achieved. Dari hasil perhitungan GAP ditemukan bahwa untuk semua domain belum mencapai target level dan membutuhkan perbaikan juga peningkatan kembali. Audit sistem informasi penjualan pada UMKM MAM menggunakan semua domain belum mencapai target level yang diharapkan. Untuk perhitungan rata-rata maturity level dari ke enam sub domain yaitu 1,30 atau 130% dimana jika dilihat dari skala peratingan termasuk ke dalam level F yaitu sudah mencapai nilai Fully achieved dan dari skala pembulatan indeks pemetaan kondisi capability model ada di level 1 yaitu Performed Proses[4]

Pada Penelitian Akmal Panji Rabhani dkk tahun 2020 yang berjudul audit sistem informasi absensi pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung MAM menggunakan Framework Cobit 5 domain MEA (Monitor, Evaluate, and Assess) sebagai acuan. Jumlah responden yang dilibatkan dalam pengisian kuesioner hanya diambil sebanyak 5 orang yaitu para Kepala Seksi Kejaksaan Negeri Kota Bandung yang kesehariannya melakukan pengoperasian SIMPEG. Berdasarkan rekapitulasi jawaban dari para responden, maka didapatkan nilai tingkat kapabilitas saat ini sebesar 2,4 pada rentang 1 -4. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, maka dibuatlah beberapa usulan untuk meningkatkan kinerja serta acuan perbaikan kinerja SIMPEG di Kejaksaan Negeri Kota Bandung di masa yang akan datang.[5]

Berdasarkan ISACA (2012), COBIT 5 merupakan generasi terbaru yang digunakan untuk melakukan audit sistem mengenai tata kelola dan manajemen IT, dimana COBIT 5 digunakan oleh banyak pengguna komunitas IT, keamanan, asuransi, risiko, dan juga digunakan oleh banyak perusahaan pada bidang bisnis untuk melakukan audit. Dalam COBIT 5 terdapat beberapa domain seperti EDM, APO, BAI, DSS, dan MEA, dimana domain yang ada pada framework COBIT 5 akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan audit sistem[6].

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan audit sistem informasi menggunakan framework COBIT 5 Berdasarkan dari masalah tersebut, maka diperlukan sebuah audit secara menyeluruh terhadap layanan teknologi informasi yang telah diterapkan oleh perusahaan tersebut. Audit terhadap layanan teknologi informasi ini harus dilakukan secara objektif, sistematis dan independen sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan audit sistem informasi PNPB online pada LPP RRI Gorontalo. Penelitian ini menggunakan domain APO04 (Manage Inovation) pada COBIT 5 dengan tahapan penelitian menggunakan Assessment Process Activities. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer yang diperoleh melalui tahap observasi dari wawancara dan kuesioner.

Hasil dari penelitian ini digunakan oleh lembaga dalam memperbaiki sistem informasi. Audit sistem informasi merupakan wujud dari penelitian ini. Perusahaan maupun lembaga dapat melakukan audit sistem yang sudah ada untuk memastikan jika masih ada kekurangan maupun kesalahan

2. METODOLOGI PENELITIAN

COBIT memungkinkan pengembangan kebijakan yang jelas dan sangat baik digunakan untuk IT kontrol seluruh organisasi, membantu meningkatkan kualitas dan nilai serta menyederhanakan pelaksanaan alur proses sebuah organisasi dari sisi penerapan IT[7]. Adapun salah satu COBIT yang diterbitkan oleh ISACA yaitu COBIT 5. COBIT 5 menyediakan kerangka kerja yang komprehensif yang membantu perusahaan untuk mencapai tujuan mereka dan memberikan nilai melalui pemerintahan yang efektif dan manajemen perusahaan TI.[8]

COBIT 5 merupakan versi paling baru dari COBIT yang dibuat oleh Information System Audit and Control Association (ISACA) pada tahun 2012. COBIT 5 menyediakan kerangka kerja komprehensif yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dalam hal tatakelola serta pengelolaan TI perusahaan. COBIT 5

juga dapat membantu perusahaan untuk menciptakan nilai optimal dari TI yang digunakan dengan mengoptimalkan tingkat risiko dengan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan (ISACA, 2012)[9]

COBIT 5 memiliki 5 domain yang terbagi dalam domain governance dan management, masing-masing domain memiliki proses yang memungkinkan untuk mencapai tujuannya. Satu domain berasal dari governance dan empat lainnya berasal dari management.[10] Domain yang berasal dari area governance of enterprise IT adalah (Evaluate, Direct and Monitor) EDM yang terdiri dari 5 proses. Sedangkan domain yang berasal dari manajemen of enterprise IT sejalan dengan tanggung jawab pada area plan, build, run and monitor (PBRM)[11]

2.1 APO04 Manage Innovation

Deskripsi dari proses APO04 Manage Innovation (mengelola inovasi) adalah mempertahankan kesadaran teknologi informasi dan tren layanan terkait, mengidentifikasi peluang inovasi, dan merencanakan bagaimana memanfaatkan inovasi dalam kaitannya dengan kebutuhan bisnis. [12]Menganalisis peluang apa saja untuk inovasi atau peningkatan bisnis yang dapat diciptakan oleh teknologi, layanan atau inovasi bisnis yang mendukung TI yang muncul, serta melalui teknologi yang sudah ada dan melalui inovasi proses bisnis dan TI.[13] Mempengaruhi perencanaan strategis dan keputusan arsitektur perusahaan. Tujuan dari proses ini adalah mencapai keunggulan kompetitif, inovasi bisnis dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional dengan memanfaatkan pengembangan teknologi informasi (ISACA, 2012)[14]

1. APO04.01 Create an environment conducive to innovation (Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi) yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi, dengan mempertimbangkan isu-isu seperti budaya, penghargaan, kolaborasi, forum teknologi dan mekanisme untuk mempromosikan dan menangkap ide-ide karyawan.
2. APO04.02 Maintain an understanding of the enterprise environment (Memelihara pemahaman tentang lingkungan perusahaan), yaitu bekerja dengan pemangku kepentingan yang relevan untuk memahami tantangan mereka. Mempertahankan pemahaman yang memadai tentang strategi perusahaan dan lingkungan kompetitif atau kendala lain sehingga peluang yang dimungkinkan oleh teknologi baru dapat diidentifikasi
3. APO04.03 Monitor and scan the technology environment (Memantau dan memindai lingkungan teknologi), yaitu melakukan pemantauan dan pemindaian sistematis lingkungan eksternal perusahaan untuk mengidentifikasi teknologi yang muncul yang berpotensi menciptakan nilai (misalnya, dengan mewujudkan strategi perusahaan, mengoptimalkan biaya, menghindari keusangan, dan memungkinkan perusahaan dan proses TI yang lebih baik) Memantau pasar, lanskap kompetitif, sektor industri, dan tren hukum dan peraturan untuk dapat menganalisis teknologi yang muncul atau ide-ide inovasi dalam konteks perusahaan
4. APO04.04 Assess the potential of emerging technologies and innovation ideas (Menilai potensi teknologi yang muncul ide-ide inovasi), yaitu menganalisis teknologi yang muncul dan/atau saran inovasi TI lainnya. Bekerja dengan pemangku kepentingan untuk memvalidasi asumsi tentang potensi teknologi dan inovasi baru
5. APO04.05 Recommend appropriate further initiatives (Merekomendasikan inisiatif lebih lanjut yang sesuai), yaitu mengevaluasi dan memantau hasil inisiatif pembuktian konsep dan, jika menguntungkan, menghasilkan rekomendasi untuk prakarsa lebih lanjut dan mendapatkan dukungan pemangku kepentingan
6. APO04.06 Monitor the implementation and use of innovation (Memantau implementasi dan penggunaan inovasi), yaitu mengamati implementasi dan penggunaan teknologi yang muncul dan inovasi selama integrasi, adopsi dan untuk siklus ekonomi untuk memastikan bahwa keuntungan yang dijanjikan terpenuhi dan untuk mengidentifikasi pelajaran yang dipetik.

2.2 RACI CHART

RACI merupakan singkatan dari Responsible, Accountable, Consulted, dan Informed. Metode RACI biasanya disajikan dalam Chart Matrix (Bagian Matriks) sehingga sering disebut juga dengan RACI Chart atau RACI Chart Matrix. [15]Dalam suatu organisasi RACI Chart merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi peran dan tanggung jawab karyawannya.[16] RACI Chart terdiri empat parameter, yaitu :

1. Responsible, yaitu orang yang melakukan tugas atau pekerjaan. Responsible pada dasarnya adalah pelaksana tugas
2. Accountable, yaitu orang yang bertanggungjawab pada suatu tugas atau pekerjaan dan memiliki wewenang untuk memutuskan suatu permasalahan atau perkara. Accountable yang dimaksud disini adalah penanggung jawab dan pengambil keputusan.
3. Consulted, yaitu orang yang memberikan masukan, pendapat atau kontribusi ketika diperlukan pada tugas atau pekerjaan tersebut. Consulted pada dasarnya adalah konsultan ataupun penasehat
4. Informed, yaitu orang yang perlu mengetahui tindakan dan hasil ataupun keputusan yang telah diambil

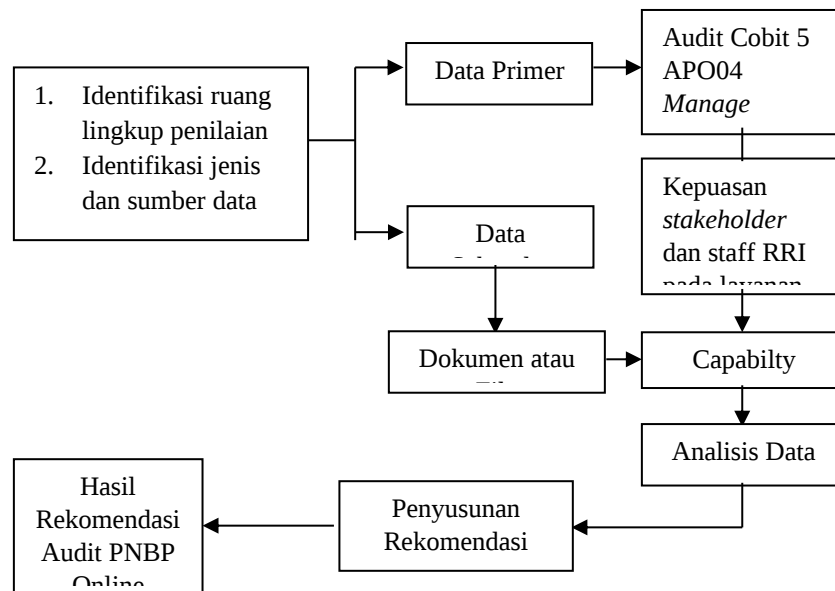
APO04 RACI Chart																			
	Board	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Business Executive	Business Process Owner	Strategy Executive Committee	Project and Programme Steering Committee	Project Management Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	Head of HR	Compliance	Audit	Chief Information Officer	Head of Architecture
Key Management Practice																			
APO04.01 Create an environment conducive to innovation.		A			R	R	R								R			R	R
APO04.02 Maintain an understanding of the enterprise environment.				A	R	R	C											R	R
APO04.03 Monitor and scan the technology environment.																A		R	R
APO04.04 Assess the potential of emerging technologies and innovation ideas.		I		I	C	C	C				C							A	R
APO04.05 Recommend appropriate further initiatives.				I	R	R	A					C						R	R
APO04.06 Monitor the implementation and use of innovation.					C	C	A					C						R	C

Gambar 1. RACI Chart APO04 (ISACA, 2012)[17]

Pada tabel RACI diatas menggambarkan aktivitas atau proses yang dilakukan tiap individu yang terlibat. Key Management Practice (KMP) merupakan praktik manajemen yang berisi aktivitas-aktivitas pada setiap domain pada COBIT 5.[18] RACI Chart diatas menggambarkan aktivitas yang dilakukan serta individu yang terlibat[19]. Berikut ini penjelasan mengenai struktur organisasi berdasarkan RACI Chart COBIT 5 (ISACA, 2012)[20] :

- Board adalah kelompok paling senior dan/atau direktur non-eksekutif dari organisasi yang bertanggung jawab untuk tata kelola organisasi yang bertanggung jawab untuk tata kelola organisasi dan memiliki kontrol keseluruhan sumber daya
- Chief Executives Officer (CEO) adalah orang yang memiliki kedudukan yang tinggi yang bertanggung jawab atas seluruh manajemen organisasi
- Chief Financial Officer (CFO) adalah orang yang paling senior dari perusahaan yang bertanggung jawab terkait semua aspek manajemen keuangan, termasuk risiko keuangan dan kontrol keuangan
- Chief Operating Officer (COO) adalah orang yang paling senior dari perusahaan yang bertanggung jawab atas operasi perusahaan
- Chief Risk Officer (CRO) adalah orang yang paling senior dari perusahaan yang bertanggung jawab atas semua aspek manajemen risiko di seluruh perusahaan
- Chief Information Officer (CIO) adalah orang yang paling senior dari perusahaan yang bertanggung jawab untuk menyelaraskan strategi TI dan bisnis serta bertanggung jawab untuk perencanaan, sumber daya, mengelola pengiriman layanan serta solusi TI untuk mendukung tujuan perusahaan.
- Chief Information Security Officer (CISO) adalah orang yang paling senior dari perusahaan yang bertanggung jawab untuk keamanan informasi perusahaan dalam segala bentuknya
- Business Executive adalah seorang manajemen individu senior yang bertanggung jawab untuk operasi unit bisnis tertentu atau anak perusahaan
- Business Process Owner adalah seorang individu yang bertanggung jawab atas kinerja sebuah proses dalam mewujudkan tujuan perusahaan, mengendalikan perbaikan proses dan menyetujui perubahan proses.
- Strategy (IT Executive) Committee adalah komite yang bertanggung jawab untuk mengelola portofolio investasi terkait TI, layanan TI dan asset TI serta memastikan nilai disampaikan dan risiko dikelola
- (Project and Programme) Steering Commitees adalah sekelompok pemangku kepentingan dan ahli yang bertanggung jawab atas pembinaan program dan proyek, termasuk pengelolaan dan pemantauan rencana, alokasi sumber daya dan pengelolaan program serta risiko proyek
- Architecture Board adalah sekelompok pemangku kepentingan dan ahli yang bertanggung jawab terkait keputusan untuk menetapkan kebijakan dan standar arsitektur
- Enterprise Risk Committee adalah kelompok eksekutif dari organisasi yang bertanggung jawab untuk kolaborasi tingkat organisasi untuk mendukung manajemen risiko organisasi
- Head of HR adalah orang paling senior dari perusahaan yang bertanggung jawab atas perencanaan dan kebijakan yang berkaitan dengan sumber daya manusia pada perusahaan
- Compliance adalah orang yang bertanggung jawab atas panduan kepatuhan hukum, peraturan dan kontrak
- Audit adalah orang yang bertanggung jawab atas penyediaan audit internal
- Head of Architecture adalah seorang individu senior yang bertanggung jawab untuk arsitektur enterprise
- Head of Development adalah seorang individu senior yang bertanggung jawab terhadap TI terkait solusi proses pembangunan
- Head of IT Operations adalah senior individu yang bertanggung jawab untuk lingkungan operasional dan infrastruktur TI
- Head of IT Administration adalah individu senior yang bertanggung jawab terkait catatan TI dan bertanggung jawab untuk mendukung hal administrasi TI

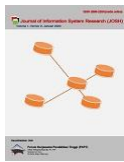
- u. Programme and Project Management Office (PMO) adalah fungsi yang bertanggung jawab untuk mendukung program dan proyek manajer, serta mengumpulkan, menilai dan melaporkan informasi tentang pelaksanaan program dan proyek-proyek konsistuen
- v. Value Management Office (VMO) adalah orang yang bertindak sebagai sekretariat untuk mengelola portofolio investasi dan layanan, termasuk menilai dan memberi nasehat tentang peluang investasi, manajemen kontrol dan menciptakan nilai dari investasi dan jasa
- w. Service Manager adalah seorang individu yang mengelola pengembangan, implementasi, evaluasi dan manajemen yang sedang berjalan
- x. Information Security Manager adalah seorang individu yang mengelola, mengawasi dan menilai keamanan informasi suatu perusahaan
- y. Business Continuity Manager adalah seorang individu yang mengelola, mengawasi dan menilai kemampuan kelangsungan bisnis suatu perusahaan
- z. Privacy Officer adalah orang yang bertanggung jawab untuk memantau risiko dan dampak bisnis undang-undang privasi dan untuk membimbing dan mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan dan kegiatan yang akan memastikan arahan privasi terpenuhi, disebut juga dengan proteksi data



Gambar 2. Diagram Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan Assesment Process Activities yang ada di COBIT 5 yaitu sebagai berikut :

1. Initiation, pada tahapan ini dilakukan identifikasi informasi secara langsung ke Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha yang ada di LPP RRI Gorontalo, bertujuan untuk memahami kondisi yang sebenarnya dan pengumpulan data primer. Selain, data primer, data pendukung juga membantu dalam proses penetapan domain dalam COBIT 5 untuk dilakukannya evaluasi
2. Planning the Assessment, pada tahapan ini terdapat pemetaan peran-peran yang akan terlibat dalam pengukuran level kapabilitas sesuai dengan diagram RACI yang telah dijelaskan pada COBIT 5. Diagram RACI akan dibentuk sesuai dengan fungsi dan jabatan yang ada di LPP RRI Gorontalo. Teknik sampling yang digunakan dalam penentuan responden menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus atau berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan langsung dengan penelitian.
3. Briefing, tahap ini melakukan pengarahan kepada unit organisasi terkait perencanaan jadwal sesuai dengan kebutuhan penelitian
4. Data Collection, tahap ini melakukan pengumpulan data dari hasil temuan yang terdapat pada organisasi. Bertujuan untuk mendapatkan evidence penilaian dari aktivitas proses yang telah dilakukan
5. Data Validation, tahap ini melakukan validasi data yang bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan kuesioner dari evaluasi capability Level
6. Process Attribute Level, tahap ini melakukan rekapitulasi terhadap seluruh proses domain yang terpilih dan melakukan pengecekan Generik Work Product (GWP) secara bertahap dengan menggunakan skala likert dan rating scale
7. Reporting the Result, tahap ini melaporkan hasil evaluasi tata kelola informasi berupa hasil temuan, aktivitas tiap proses, dan gap yang bertujuan untuk memberikan rekomendasi
 - a. Penentuan Gap, dapat dilakukan setelah mengetahui kondisi saat ini (As Is) dan kondisi yang diharapkan (To Be)



- b. Rekomendasi, diperoleh dari hasil analisis penilaian capability Level dan analisis Gap sebagai bentuk peran cangan solusi atau usulan perbaikan pada LPP RRI Gorontalo sesuai dengan Level yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian pada tahapan penelitian yang dilakukan terdapat tujuh tahapan pada Assessment Process Activities dalam COBIT 5. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi lembaga atau organisasi untuk mengetahui apa saja yang menjadi harapan dan keinginan lembaga di masa yang akan datang.

3.1 Initiation

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi informasi secara langsung ke Bagian Layanan dan Pengembangan Usaha (LPU) yang ada di LPP RRI Gorontalo dan memperoleh informasi dan data. Tahapan ini juga dilakukan penetapan domain yang terdapat pada COBIT 5 untuk mengaudit sistem informasi di LPP RRI Gorontalo. Framework ini banyak digunakan di oleh lembaga atau perusahaan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja. COBIT terdiri dari 5 (lima) domain yakni Evaluate, Direct and Monitor (EDM), Align, Plan and Organise (APO), Build, Acquire and Implementation (BAI), Deliver, Service and Support (DSS), dan Monitor, Evaluate and Assess (MEA). Dari kelima domain yang telah disebutkan, tidak semuanya akan digunakan. Untuk itu, dilakukan pemetaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari LPP RRI Gorontalo dengan menggunakan domain APO04 Manage Innovation.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pegawai LPP RRI Gorontalo. Bahwa, RRI Gorontalo selalu memberikan pelayanan dan penilaian terbaik kepada pelanggan dalam mencapai tujuan mereka melalui teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga RRI Gorontalo sesuai dengan visi misinya berfokus pada kepuasan pelanggan untuk mencapai tujuan dari kebutuhan pelanggan. Maka stakeholder needs yang digunakan oleh LPP RRI Gorontalo adalah “Bagaimana mendapatkan nilai dari penggunaan TI? Apakah pengguna puas dengan kualitas layanan TI?” dan “Bagaimana mengelola kinerja TI?”. Untuk bisa menjawab pertanyaan itu, maka terpilihlah enterprise goals yaitu “portfolio of competitive products and services” portfolio produk dan layanan yang kompetitif seperti gambar dibawah ini : Setelah menentukan stakeholder needs langkah selanjutnya untuk menentukan domain adalah menetapkan enterprise goals. Enterprises goals yang dipilih adalah portfolio produk dan layanan yang kompetitif. Selanjutnya, untuk melihat enterprise goals yaitu dengan menggunakan IT-related goal yang sudah dipetakan pada COBIT 5. Berikut dibawah ini adalah pemetaan IT-related goal yang termasuk portfolio of competitive products and services

3.2 Planning the Assessment

Pada tahapan ini peneliti memetakan peran-peran yang terlibat untuk mengukur level kapabilitas sesuai dengan diagram RACI pada COBIT 5. Berikut masing-masing peran sesuai dengan fungsi dan jabatan yang ada di LPP RRI Gorontalo.

Tabel 1. RACI Chart Cobit 5

No	RACI Chart COBIT 5	Fungsional Struktur LPP RRI Gorontalo
1	Chief Executive Officer	Kepala LPP Rri Gorontalo
2	Chief Financial Officer	Kepala Sub.Bagian Keuangan
3	Bussines Executive	Kepala Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha
4	Head IT Administration	Kepala Bagian Tata Usaha
5	Head Human Resources	Kepala Sub.Bagian SDM
6	Chief Information Officer	Sub.Koordinator Bidang Komunikasi Publik
7	Bussines Executive	Sub.Koordinator Bidang Pengembangan Usaha

Pada tabel 1 diatas merupakan peran sesuai dengan fungsi dan jabatan yang ada di LPP RRI Gorontalo berdasarkan diagram RACI pada Cobit 5.

3.3 Briefing

Pada tahap ini peneliti memberi pengarahan kepada masing-masing unit atau individu terkait perencanaan jadwal kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan jadwal yang dapat dilihat dalam table 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

Daftar Kegiatan	Pelaksana	Metode	Lokasi
Wawancara dalam melakukan penilaian (Pengisian Kuisisioner)	- Peneliti - Responden	Diskusi	LPP RRI Gorontalo

Daftar Kegiatan	Pelaksana	Metode	Lokasi
Pngumpulan data atau bukti sebagai pendukung dalam penelitian	- Peneliti - Responden	Diskusi	LPP RRI Gorontalo
Rekapitulasi hasil dari Penilaian	- Peneliti	Diskusi	LPP RRI Gorontalo
Pelaporan hasil penelitian	- Peneliti	Diskusi	LPP RRI Gorontalo

3.4 Data Collection

Tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, data ini berupa temuan dari proses output dari sistem Informasi PNPB online yang menjadi prioritas untuk dilakukan penilaian. Berikut output dari salah satu proses yang terjadi di dalam sistem. Menunjukkan proses perjanjian kerja sama (PKS) yang hasil outputnya secara otomatis dibuat didalam sistem. Kekurangan pada sistem saat ini adalah pada proses Media Order dan invoice atau tagihan keuangan yang masih manual, dimana pelanggan harus mendatangi kantor LLP RRI untuk memasang iklan, oleh karena itu sistem ini perlu dikembangkan lagi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

3.5 Data Validation

Pada tahap ini dilakukan validasi data untuk mengetahui perhitungan kuesioner dari evaluasi capability level.

3.5.1 Hasil Rekapitulasi Kuisisioner APO04

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi APO04.01

Aktifitas Proses	Distribusi Jawaban (%)					
	0	1	2	3	4	5
As Is	0	0,2	0,6	1,8	1,8	6
To Be	0	0	0	0,7	1,3	2,9

Tabel 3. Menunjukkan hasil distribusi jawaban pada APO04.01 dengan masing-masing aktifitas proses pada As Is (Kondisi saat ini) memperoleh nilai tertinggi pada level 3 dan 4 yaitu sebanyak 1,8 dan pada aktifitas proses To Be (Kondisi yang diharapkan) sebesar 2,9 pada Level 5.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi APO04.02

Aktifitas Proses	Distribusi Jawaban (%)					
	0	1	2	3	4	5
As Is	0	0	0,5	0,1	1,4	1
To Be	0	0	0,1	0,4	0,7	2,0

Tabel 4. Menunjukkan hasil distribusi jawaban pada APO04.02 dengan masing-masing aktifitas proses pada As Is (Kondisi saat Ini) memperoleh presentase tertinggi pada level 4 yaitu sebanyak 1,4 dan pada aktifitas proses To Be (Kondisi yang diharapkan) sebesar 2,0 pada Level 5.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi APO04.03

Aktifitas Proses	Distribusi Jawaban (%)					
	0	1	2	3	4	5
As Is	0	0	0,2	1,5	1,9	0,4
To Be	0	0	0	0,6	1,2	2,2

Tabel 5. Menunjukkan hasil distribusi jawaban pada APO04.03 dengan masing-masing aktifitas proses pada As Is (Kondisi saat Ini) memperoleh presentase tertinggi pada level 4 yaitu sebanyak 1,9 dan pada aktifitas proses To Be (Kondisi yang diharapkan) sebesar 2,2 pada Level 5.

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi APO04.04

Aktifitas Proses	Distribusi Jawaban (%)					
	0	1	2	3	4	5
As Is	0	0	0,2	3,5	1,1	0,2
To Be	0	0	0	1,2	1,6	2,4

Tabel 6. Menunjukkan hasil distribusi jawaban pada APO04.04 dengan masing-masing aktifitas proses pada As Is (Kondisi saat Ini) memperoleh presentase tertinggi pada level 3 yaitu sebanyak 3,5 dan pada aktifitas proses To Be (Kondisi yang diharapkan) sebesar 2,4 pada Level 5.

3.5.2 Menentukan Nilai Kapabilitas APO04

a. Nilai Kapabilitas APO04.01

$$\text{As Is NK} = \frac{(0 \times 0) + (0,2 \times 1) + (0,6 \times 2) + (1,8 \times 3) + (1,8 \times 4) + (0,6 \times 5)}{100} = 0,17$$

$$\begin{aligned}
 \text{To Be NK} &= \frac{(0 \times 0) + (0 \times 1) + (0 \times 2) + (1,7 \times 3) + (1,3 \times 4) + (2,9 \times 5)}{100} = 0,25 \\
 \text{b. Nilai Kapabilitas APO04.02} \\
 \text{As Is NK} &= \frac{(0 \times 0) + (0 \times 1) + (0,5 \times 2) + (0,1 \times 3) + (1,4 \times 4) + (0,1 \times 5)}{100} = 0,7 \\
 \text{To Be NK} &= \frac{(0 \times 0) + (0 \times 1) + (0,1 \times 2) + (0,4 \times 3) + (0,7 \times 4) + (2 \times 5)}{100} = 0,16 \\
 \text{c. Nilai Kapabilitas APO04.03} \\
 \text{As Is NK} &= \frac{(0 \times 0) + (0 \times 1) + (0,2 \times 2) + (1,5 \times 3) + (1,9 \times 4) + (0,4 \times 5)}{100} = 0,15 \\
 \text{To Be NK} &= \frac{(0 \times 0) + (0 \times 1) + (0 \times 2) + (0,6 \times 3) + (1,2 \times 4) + (2,2 \times 5)}{100} = 0,18 \\
 \text{d. Nilai Kapabilitas APO04.04} \\
 \text{As Is NK} &= \frac{(0 \times 0) + (0 \times 1) + (0,2 \times 2) + (3,5 \times 3) + (1,1 \times 4) + (0,2 \times 5)}{100} = 0,16 \\
 \text{To Be NK} &= \frac{(0 \times 0) + (0 \times 1) + (0 \times 2) + (1,2 \times 3) + (1,6 \times 4) + (2,4 \times 5)}{100} = 0,22 \\
 \text{e. Nilai Kapabilitas APO04.05} \\
 \text{As Is NK} &= \frac{(0 \times 0) + (0 \times 1) + (0,4 \times 2) + (2,4 \times 3) + (0,9 \times 4) + (0,4 \times 5)}{100} = 0,14 \\
 \text{To Be NK} &= \frac{(0 \times 0) + (0 \times 1) + (0 \times 2) + (0,3 \times 3) + (1,6 \times 4) + (2,1 \times 5)}{100} = 0,18 \\
 \text{f. Nilai Kapabilitas APO04.06} \\
 \text{As Is NK} &= \frac{(0 \times 0) + (0 \times 1) + (0,3 \times 2) + (2,1 \times 3) + (1,2 \times 4) + (0,3 \times 5)}{100} = 0,13 \\
 \text{To Be NK} &= \frac{(0 \times 0) + (0 \times 1) + (0 \times 2) + (0,3 \times 3) + (1,3 \times 4) + (2,5 \times 5)}{100} = 0,19
 \end{aligned}$$

3.6 Process Attribute Level

Pada tahap ini peneliti melakukan rekapitulasi terhadap seluruh proses domain yang terpilih dan melakukan pengecekan Generik Work Product (GWP) secara bertahap dengan menggunakan skala likert dan rating scale. Berikut tingkat Kapabilitas APO04 Manage Inovation (Mengelola Inovasi).

Tabel 7. Tingkat Kapabilitas APO04

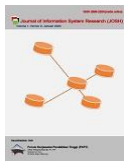
Domain	Sub Porses	Nilai Kapabilitas		
		As Is	To Be	Gap/Selisih
APO04	APO04.01	0,17	0,25	0,08
	APO04.02	0,7	0,16	0,54
	APO04.03	0,15	0,18	0,03
	APO04.04	0,16	0,22	0,06
	APO04.05	0,14	0,18	0,04
	APO04.06	0,13	0,19	0,16
Rata-rata		0,24	0,20	0,14

Dari tabel 7. Dapat disimpulkan bahwa manage inovation pada LPP RRI Gorontalo untuk kondisi saat ini (As Is) memperoleh nilai kapabilitas 0,24 pada tingkat kapabilitas level 0, Sedangkan Nilai kapabilitas yang diharapkan (To Be) adalah 0.20 atau pada tingkat kapabilitas level 1 dengan nilai kesenjangan atau gap tertinggi adalah 0. pada sub domain APO04.02.

3.7 Reporting the Result

Berikut hasil audit sistem informasi PNBP Online pada LPP RRI Gorontalo menggunakan Cobit 5 pada domain APO04 (Mengelola Inovasi). Hasil ini berupa temuan, gap, dan rekomendasi solusi atau usulan perbaikan yang diperoleh dari jawaban responden adalah sebagai berikut:

1. **Temuan:** Belum melakukan proses-proses TI yang seharusnya ada atau ditambahkan dan belum berhasil mencapai tujuan dari proses TI tersebut.
2. **Gap:** Belum Maksimal dalam Memelihara pemahaman tentang lingkungan perusahaan.
3. **Rekomendasi:** Memaksimalkan Pemahaman tentang Lingkungan Perusahaan sehingga dapat memahami kepentingan konsumen maupun perusahaan agar peluang yang dimungkinkan oleh teknologi baru dapat diidentifikasi.



3.8 Pembahasan

Hasil audit sistem informasi PNPB online pada LPP RRI Gorontalo bahwa masih terdapat kekurangan dan proses atau kinerja dari sistem informasi tersebut masih belum maksimal. Radio Republik Indonesia merupakan lembaga penyiaran public yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial, budaya, politik dan ekonomi, dalam hal ini tentunya pelayanan publik harus lebih maksimal. Dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih tentunya segala urusan akan lebih dimudahkan. Penerapan sistem informasi PNPB Online merupakan solusi yang dimanfaatkan oleh LPP RRI Gorontalo untuk mempermudah pelayanan tersebut, namun tentunya dalam sebuah sistem pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa kekurangan dalam sistem informasi PNPB online, contohnya seperti belum adanya fitur media order dan Invoice atau tagihan keuangan, proses ini masih dilakukan secara manual sehingga untuk pemasangan berita atau konten lainnya pelanggan harus mendatangi terlebih dahulu kantor LPP RRI yang artinya pemanfaatan teknologi atau sistem informasi masih belum maksimal.

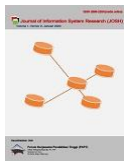
Dengan adanya kekurangan ini peneliti melakukan audit sistem informasi PNPB online dengan tujuan untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam memanfaatkan teknologi serta dapat memberikan saran dan masukan untuk lebih meningkatkan lagi pengelolaan TI yang ada. Audit yang dilakukan dengan menggunakan cobit 5 pada domain APO04 (Manage Inovation) ditemukan pada saat ini (As Is) berada pada level 0 dengan nilai kapabilitas 0,24 dan pada kondisi yang diharapkan (To Be) berada pada level 0 dengan nilai kapabilitas 0,20, serta nilai kesenjangan sebesar 0.54.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis dari kuisioner mengenai audit sistem informasi PNPB Online menggunakan Cobit 5, dengan fokus area tata kelola TI pada domain APO04 dapat disimpulkan bahwa manage innovation pada LPP RRI Gorontalo untuk kondisi saat ini (As Is) memperoleh nilai 0,24 pada tingkat kapabilitas level 0, Sedangkan Nilai kapabilitas yang diharapkan (To Be) adalah 0,20 atau pada tingkat kapabilitas level 0 dengan nilai kesenjangan atau gap tertinggi adalah 0.54 pada sub domain APO04.02. Dengan kata lain perusahaan belum melakukan proses-proses TI yang seharusnya ada atau ditambahkan dan belum berhasil mencapai tujuan dari proses TI tersebut dan belum maksimal dalam memelihara pemahaman tentang lingkungan perusahaan sehingga hasil audit ini merekomendasikan untuk lebih memaksimalkan pemahaman tentang lingkungan Perusahaan sehingga dapat memahami kepentingan konsumen maupun perusahaan agar peluang yang dimungkinkan oleh teknologi baru dapat diidentifikasi

REFERENCES

- [1] E. Riani, J. Yonathan, and L. Oliver, "Audit Sistem Informasi Akademik (SIMAK) Menggunakan Framework COBIT 5 di Universitas Universal," *Journal of Digital Ecosystem for Natural Sustainability (JoDENS)*, vol. 1, no. 2, pp. 88–90, 2021, [Online]. Available: <https://journal.uvers2.ac.id/index.php/jodens/article/view/53>
- [2] R. Mawarni, E. A. Putri, and D. Triyanti, "AUDIT SISTEM INFORMASI E-LEARNING MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5.0 (STUDY KASUS: E-LEARNING SLBN Sukamaju Kotabumi-Lampung Utara)," *Jurnal Informatika Software dan Network (JISN)*, vol. 03, no. 01, pp. 18–25, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.dccpringsewu.ac.id/index.php/ji/article/view/38/28>
- [3] D. C. Wijaya, E. Erdisna, and S. D. Rizki, "Penerapan Audit Sistem Informasi E-Raport pada SMAN 8 Padang menggunakan Metode Framework Cobit 4.1," *Jurnal KomtekInfo*, pp. 18–28, Mar. 2022, doi: 10.35134/komtekinfo.v9i1.259.
- [4] E. Zuraidah and B. M. Sulthon, "Audit Sistem Informasi Penjualan Pada UMKM MAM Menggunakan Framework Cobit 5," *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, vol. 9, no. 5, p. 1450, Oct. 2022, doi: 10.30865/jurikom.v9i5.4985.
- [5] A. P. Rabhani et al., "AUDIT SISTEM INFORMASI ABSENSI PADA KEJAKSAAN NEGERI KOTA BANDUNG MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5," *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, vol. 9, no. 2, pp. 275–280, Aug. 2020, doi: 10.32736/sisfokom.v9i2.890.
- [6] P. A. Pratama, G. R. Dantes, and G. Indrawan, "AUDIT SISTEM INFORMASI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA DENGAN FRAMEWORK COBIT 5," *Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 9, No.2, pp. 153–156, 2020, doi: <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v9i2.25948>.
- [7] H. Jurnal, F. Wahyudi, and R. Anugrah Hamdhana, "Audit Sistem Informasi E-Rapor Menggunakan Framework COBIT 4.1 Domain ME (Monitor and Evaluate) pada SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang," vol. 1, no. 1, pp. 27–32, 2022, doi: <https://doi.org/10.33379/jusifor.v1i1.1281>.
- [8] M. N. Amalia, F. Akbar, I. Risdiani, A. Islaha, and N. Srilena, "Audit Sistem Informasi pada Perpustakaan ARS University Menggunakan Framework COBIT 5," *Jurnal Sains dan Informatika*, vol. 6, no. 2, pp. 139–147, Dec. 2020, doi: 10.34128/jsi.v6i2.226.
- [9] T. Rahayu, N. Matondang, and B. Hananto, "AUDIT SISTEM INFORMASI AKADEMIK MENGGUNAKAN METODE COBIT 5 (Studi Kasus UPN Veteran Jakarta)," *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2020, doi: 10.24036/tip.v13i1.
- [10] B. T. Utomo and A. Tawakalni, "AUDIT SISTEM INFORMASI PELAYANAN PENGGUNAAN TENAGA KERJA ASING ONLINE MENGGUNAKAN FRAMEWORK ITIL V.3 DOMAIN SERVICE OPERATION (STUDI KASUS :



- PT. SEOKHWA INDONESIA),” Jurnal FIKI, vol. XII, no. 1, pp. 19–25, 2022, doi: <https://doi.org/10.56244/fiki.v12i1.497>.
- [11] C. H. Kuntadihardja, A. R. Tanaamah, C. Hansel, K. Program, and S. S. Informasi, “ANALISIS AUDIT SISTEM INFORMASI BERBASIS COBIT 5 PADA SUBDOMAIN APO11 MANAGE QUALITY,” Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi, vol. 2, no. No.1, pp. 110–120, 2019, [Online]. Available: <http://www.jurnal.umk.ac.id/sitech>
- [12] R. W. Witjaksono, “Audit Sistem Informasi Akademik Universitas Telkom Menggunakan Framework COBIT 5 Domain DSS Untuk Optimasi Proses Service Delivery,” Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI), vol. 6, no. 1, Jun. 2019, doi: 10.25124/jrsi.v6i1.341.
- [13] M. Ikhsan, D. Mutiara, and K. Nugraheni, “Evaluation of Information Technology Governance in the Innovation Management Process and Management Information Technology Change Using COBIT 2019 at PT. XYZ,” J-COSINE (Journal of Computer Science and Informatics Engineering), vol. 6, No. 1, pp. 47–55, 2022, doi: <https://doi.org/10.29303/jcosine.v6i1.430>.
- [14] F. Boas Gallaran, C. Pagiu, and S. Palelleng, “Audit Sistem Informasi Akademik Universitas Kristen Indonesia Toraja Dengan Menggunakan framework Cobit 5,” vol. 15, no. 3, pp. 1979–276, 2022, doi: 10.30998/faktorexacta.v15i3.11312.
- [15] K. S. Umbaraditha, M. Sukarsa, A. A. Ngurah, and H. Susila, “EVALUASI ASPEK MARKETING PADA BALANCED SCORECARD PERUSAHAAN KERAMAS PARK,” JITTER-Jurnal Ilmiah Teknologi dan Komputer, vol. 3, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jitter/article/view/81990/42615>
- [16] K. Sofa, T. Lathif, M. Suryanto, R. R. Suryono, and J. Timur, “AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 5 PADA DINAS PEKERJAAN UMUM KABUPATEN TANGGAMUS,” Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI), vol. 1, no. 1, pp. 39–46, 2020, doi: DOI: <https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i1.50>.
- [17] M. A. Mz, “COBIT 5 UNTUK TATA KELOLA AUDIT SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN,” Jurnal Teknoinfo, vol. 15, no. 2, p. 67, Jul. 2021, doi: 10.33365/jti.v15i2.1078.
- [18] R. Doharma, A. A. Prawoto, and J. F. Andry, “AUDIT SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 (STUDI KASUS: PT MEDIA CETAK),” JBASE - Journal of Business and Audit Information Systems, vol. 4, no. 1, Apr. 2021, doi: 10.30813/jbase.v4i1.2730.
- [19] M. Imam Santoso and E. Zuraidah, “Audit Sistem Informasi Aplikasi Absensi Pada Inl International Technology Menggunakan Framework Cobit 5,” Jurnal Riset Komputer), vol. 10, no. 1, pp. 2407–389, 2023, doi: 10.30865/jurikom.v10i1.5420.
- [20] Y. Rahmanto, M. Farhan Randhika, F. Ulum, and B. Priyopradono, “APLIKASI PEMBELAJARAN AUDIT SISTEM INFORMASI DAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS MOBILE,” Jurnal TEKNOKOMPAK, vol. 14, no. 2, p. 62, 2020.